

PERAN MASJID BAGI MASYARAKAT SEBAGAI SALAH SATU PENGINGKATAN PENDIDIKAN ISLAM

(Studi Kasus di Ranting Muhammadiyah Sondakan, Kec. Laweyan, Kota Surakarta)

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Kemuhammadiyah Semester 4 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh :

1. Eva Kumala Sapna Putri (B100210086)
2. Zhafira Salwa Taqqya (B100210088)
3. Fidela Malva Kaulika (B100210093)
4. Nabilah Umar Seff (B100210095)
5. Aqila Jihan Syakira (B100210105)

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2022/2023**

ABSTRAK

Pendidikan adalah salah satu bentuk usaha untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, pendidikan berarti arahan atau petunjuk bagi umat. Pendidikan yang diadakan masyarakat atau disebut dengan pendidikan nonformal. Bentuk pendidikan nonformal salah satunya dapat berupa pendidikan dalam keluarga dan pendidikan melalui masjid. Berdasarkan akar katanya masjid memiliki arti tunduk dan patuh, maka dapat diperjelas pengertian dari masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata. Oleh karena itu, masjid dapat diartikan lebih jauh, bukan hanya tempat shalat dan berwudhu namun juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas kaum muslimin yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT.

Rumusan dalam artikel ini “Bagaimana upaya dari kaum muslim dalam meningkatkan pendidikan Islam melalui peran masjid”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kaum muslim dalam meningkatkan pendidikan Islam melalui peran masjid, Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan pendidikan melalui peran masjid. Manfaat Penelitian diharapkan dapat menyumbangkan serta menambah keilmuan tentang pendidikan, khususnya tentang peningkatan pendidikan melalui pendidikan nonformal melalui peran masjid, sebagai tambahan informasi dan memberikan masukan, sumbangan pemikiran dalam pengembangan pendidikan melalui pendidikan nonformal.

Kata kunci: Peran Masjid, Sarana Peningkatan Pendidikan Islam.

ABSTRACT

Education is a form of effort to foster his personality in accordance with the values in society and culture. In its development, education means direction or guidance for the people. Education held by the community or called non-formal education. One form of non-formal education can be in the form of education in the family and education through the mosque. Based on the root word mosque means submission and obedience, it can be clarified that the meaning of the mosque is a place to carry out all activities related to obedience to Allah alone. Therefore, the mosque can be interpreted further, not only as a place for prayer and ablution but also as a place for carrying out all Muslim activities related to obedience to Allah SWT.

The formulation in this article is “How are the efforts of Muslims in improving Islamic education through the role of the mosque”. This study aims to find out how Muslims improve Islamic education through the role of the mosque, to find out the obstacles faced in carrying out education through the role of the mosque. The benefits of research are expected to be able to contribute and add to knowledge about education, especially regarding improving education through non-formal education through the role of mosques, as additional information and providing input, contributing thoughts in the development of education through non-formal education.

Keywords: The Role of Mosques, Means of Increasing Islamic Education.

LATAR BELAKANG

Muhammadiyah adalah suatu gerakan Islam, Dakwah Amar Makruf Nahi Munkar, beraqidah Islam dan sumbernya berpatokan pada Al-Qur'an serta Sunnah, muhammadiyah ini pendirinya adalah KHA Dahlan pada 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah atau pada tanggal 18 November 1912 M di Yogyakarta. Perkembangan Muhammadiyah sendiri ternyata sangat cepat. Beberapa tahun setelah berdiri saja, telah berdiri cabang-cabang Muhammadiyah. Di Srandakan, Wonosari, Imogiri, dan lain sebagainya. Untuk menghindari suatu hal yang tidak diinginkan terjadi—saat itu pihak Hindia Belanda menolak perkembangan Muhammadiyah. Berdirinya pendidikan Muhammadiyah didasarkan oleh motivasi teologis bahwa derajat keimanan dan ketaqwaan yang sempurna akan mampu dicapai umat jika mereka memiliki kedalaman ilmu pengetahuan. Rasa nasionalisme akan tumbuh bila setiap individu warga negara mematuhi hukum-hukum, kemudian lebih mengedepankan pelaksanaan kewajiban sebelum menuntut haknya. Langkah ini kemudian bisa dicapai bila setiap warga negara mempunyai disiplin yang tinggi dan cinta tanah air.

Wacana tentang Muhammadiyah, seakan perlu menghadirkan sosok KH Ahmad Dahlan sebagai tokoh sentral pembaharu pendidikan, sosial dan keagamaan. Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi keagamaan terbesar di Indonesia memegang peranan penting dalam sejarah perjalanan bangsa Indonesia sejak pra kemerdekaan hingga mengantarkan bangsa ini memproklamasikan kemerdekaannya sampai saat sekarang. Peran tersebut tidak terlepas dari maksud dan tujuan pendirian Muhammadiyah dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam semata-mata demi terwujudnya ‘Izzul Islam wal Muslimin, kejayaan Islam sebagai realita dan

kemuliaan hidup umat Islam. 1 Muhammadiyah tersebar diseluruh Indonesia tidak terlepas dari itu Organisasi Muhammadiyah ini hadir Kota Sorong pada tahun 1990-an. Kedatangan Muhammadiyah di Kota Sorong memberikan angin segar bagi kalangan para imigran, awalnya ormas ini datang hanya dengan tujuan dakwah dan memperluas jaringan pengkaderan, namun melihat kondisi masyarakat di Kota Sorong masih sangat terbelakang baik dalam masalah kehidupan maupun

Kehadiran sekolah agama modern “Muhammadiyah”(1911) menjadi trigger berdirinya organisasi modern: Muhammadiyah (1912). Jauh sebelum Indonesia merdeka, Muhammadiyah telah merumuskan tujuan pendidikan bagi sekolah-sekolah yang diselenggarakannya. Sejak awal berdiri hingga saat ini, tujuan pendidikan Muhammadiyah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan-perubahan itu merupakan respons kreatif Muhammadiyah atas arus perubahan sosial, pergeseran orientasi kehidupan masyarakat, maupun kemajuan ilmu dan teknologi. Dilihat dari konstelasi politik pendidikan nasional, Muhammadiyah ternyata relatif mandiri ketika merumuskan tujuan pendidikannya. Sedangkan dari perspektif teori pendidikan modern, corak tujuan pendidikan Muhammadiyah lebih mendekati teori pendidikan progresif yang menekankan pada rekonstruksi pengalaman secara terus-menerus sebagai wahana memajukan kehidupan sosial.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Masjid

Kata masjid itu sendiri berasal dari kata *sajada-yasjudu-masjidan* (tempat sujud). Masjid dijadikan sebagai tempat ibadah bagi umat

Muslim dan pada zaman Nabi masjid difungsikan sebagai sebuah tempat umat Islam melakukan kegiatan baik. Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. dan dalam pergerakan zaman masjid menjadi sentral kegiatan umat Islam di segala bidang, pengajaran Islam dan untuk penyebarannya sampai ke wilayah jauh.

2. Fungsi Masjid

Pada awalnya Fungsi pokok dari Masjid hanya sebagai tempat beribadah bagi umat Islam. Namun dalam perkembangan fungsi masjid mulai berkembang antara lain sebagai tempat pendidikan umat, tempat berkumpul umat muslim dan dijadikan tempat untuk mensyiar lambang kebesaran Islam dan lambang persatuan umat.

Masjid juga di jadikan sebagai tempat untuk menimba pendidikan agama dan akhlaq dan ini sudah di mulai sejak masa rasulullah yang di mana pada saat itu rasullulah membanun asrama untuk sahabat yang tidak memiliki tempat tinggal untuk dapat tinggal disana dan di sana para sahabat mendapat ilmu dari rasulluah, dan dari itu terdapat hadis seperti Abu Hurairah, Annas ibnul Malik, dan lain-lain.

Dalam sejarah perjalanannya, masjid yang pertama kali didirikan tidak kurang dari sepuluh fungsi yang diembannya yaitu sebagai berikut:

- a) Tempat ibadah (shalat dan dzikir)
- b) Tempat konsultasi dan komunikasi terkait masalah ekonomi, sosial dan budaya
- c) Tempat pendidikan
- d) Tempat santunan sosial
- e) Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya
- f) Tempat pengobatan bagi korban perang
- g) Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa
- h) tempat untuk menerima tamu
- i) Tempat menawan tahanan
- j) Pusat penerangan dan pembelaan agama ‘

Dari fungsi di atas terdapat peran yang mendasar, yaitu: sebagai tempat ibadah, sebagai media konsultasi dan komunikasi, serta sebagai

wadah dalam proses memperdalam ilmu pendidikan agama Islam.

Sisdiknas di Indonesia mengamanatkan ada 3 tatanan pendidikan, yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tersebut, Bab I pasal I pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal terdapat dalam Bab VI pasal 26 UU Sisdiknas tersebut diantaranya pada ayat (4) mengenai satuan pendidikan nonformal merupakan “focus of interest” (pusat perhatian) untuk melaksanakan pendidikan di lingkungan Masjid. Dalam proses pendidikan nonformal terdapat wadah untuk menimba ilmu agama Islam yaitu dalam bentuk Majelis Ta’lim TPA, Pengajian, Majelis Quran dan kegiatan lain. Didalam lingkup pendidikan ini sangat berkaitan dengan lingkungan Masjid. Karena sebagai salah satu pengembangan kegiatan pendidikan di lingkungan Masjid, selain majlis ta’lim juga terdapat wadah lain yang dalam pelaksanaannya di sesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Pada undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Untuk memperoleh hasil yang maksimal, dalam pendidikan diperlukan 5 hal yang sangat mempengaruhi sukses atau tidaknya proses pendidikan yaitu:

- a. Pendidik yang mumpuni
- b. Peserta didik yang disiplin
- c. Lembaga pendidikan yang mapann
- d. Materi pendidikan yang tepat dan praktis
- e. Interaksi yang harmonis

Di antara 4 faktor tersebut. Masjid yang memiliki salah satu fungsi penting sebagai lembaga pendidikan, tentunya akan mampu menyediakan faktor tersebut, sehingga di masjid akan sangat memungkinkan terjadi proses pendidikan yang baik. Namun di balik banyaknya fungsi dan peranan dari masjid sebagai lingkup pendidikan terdapat kendala didalamnya seperti kurangnya sarana dan prasarana dalam kegiatan kegitan tersebut dan masih kurangnya kesadaran dari kaum muslim untuk mengikuti dan memperdalam ilmu keagamaan dan hal ini akan berimbas pada kurangnya keefektifan dari kegitan tersebut.

Metode Penelitian

Jenis Metode Penelitian yang digunakan yaitu Kualitatif (Qualitative Research). Karena penelitian Kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Fenomena, Peristiwa, Aktifitas Sosial, Sikap Kepercayaan, Persepsi, Pemikiran Orang Secara Individu atau Kelompok.

Tempat dan Subjek Penelitian :

Subjek Penelitian adalah Sumber utama dan penelitian, yaitu yang memiliki Data dan mengenai variabel-variabel yang diteliti. Adapun lokasi tempat penelitian salah satunya yaitu masjid yang berkaitan atau mempunyai Ranting Muhammadiyah.

Metode dalam Pengumpulan data :

1. Pencarian melalui jurnal

Pencarian melalui jurnal adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari Sumber Data secara tidak Langsung Melalui pencarian pada jurnal. Dalam melakukan Wawancara, pengumpulan data menyiapkan penelitian berupa pencarian informasi dan data.

2. Observasi

Metode Observasi merupakan suatu cara atau teknik untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang sedang diteliti. Dalam hal ini penulis menggunakan Metode Observasi Partisipatif, yang mana peneliti terlibat secara langsung disetiap kegiatan, penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung, seperti pelaksanaan kegiatan, letak geografis, dan sarana prasarana.

3. Dokumentasi

Metode ini adalah Cara Pengumpulan Data melalui Peninggalan Tertulis, terutama berupa Arsip-arsip dan termasuk juga Buku-buku Tentang Pendapat, Teori, Dalil. Hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan Masalah Penyidikan.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan Sarana Prasarana, Struktur Organisasi Ta'mir.

Metode Analisis Data :

Analisis Data adalah Proses Mencari dan Menyusun Secara Sistematis Data yang diperoleh dari hasil Wawancara, Catatan Lapangan, dan Dokumentasi dengan cara Mengorganisasikan Data Kedalam Kategori, Menjabarkan Dalam Unit-unit, Melakukan Sintesis, Menyusun Dalam Pola, Memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat Kesimpulan sehingga Mudah Dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Pendekatan yang digunakan berdasarkan Data-data yang telah terkumpul melalui Wawancara, dan Dokumentasi kemudian dilakukan Analisa, yaitu Melalui Sintesis dan Penyimpulan dari hasil Data tersebut.

Daftar Pustaka

http://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/1144/3/3.%20131310000735_BAB%20II.pdf